

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia, selain menekankan pengembangan ilmu pengetahuan (kognitif), pendidikan juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk belajar cepat tanggap dan terampil melaksanakan sesuatu (psikomotorik), serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun di masyarakat (afektif).¹ Oleh sebab itu pendidikan termasuk hal mendasar yang wajib dipenuhi agar kemampuan dasar manusia bisa diarahkan dan dikembangkan ke arah yang positif.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, tujuan, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Sekolah atau madrasah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal, ada banyak mata pelajaran yang

¹Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 129.

²Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublis, 2018), hal. 5.

diajarkan. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan mulia yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

Proses pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu guru harus memperhatikan beberapa faktor yang bisa menunjang keberhasilan proses pembelajaran, salah satu faktornya adalah minat belajar.³

Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan respon yang akan mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Jika dikaitkan dengan minat belajar, maka salah satu fungsi minat menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai pendorong, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Peserta didik yang tadinya tidak ada hasrat untuk belajar menjadi sebaliknya karena ada yang dicari, karena ada keinginan memuaskan rasa ingin tahu tersebut maka munculah minat belajar.⁴

Pentingnya minat belajar diperkuat oleh salah satu skripsi yang mencantumkan pendapat Syaikh Zarnuji dengan syi'irnya yang terkenal yaitu:

أَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ❖ سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٌ

دُكَاةٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبَلَعَةٌ ❖ وَإِشَادٌ أُسْتَادٍ وَطُولُ الزَّمَانِ

³Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 64.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 123.

"Ingatlah,, kamu tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yang kuterangkan berikut ini, yaitu kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru, dan waktu yang lama".⁵

Berdasarkan syi'ir tersebut penulis sepakat apabila minat yang besar dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Pengertian *reward* dalam konsep manajemen merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan membuat mereka melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Selain itu *reward* juga bertujuan menjadikan seseorang lebih giat memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah diraihny.⁶

Dengan demikian, *reward* bisa digunakan untuk membangkitkan minat belajar yang ada pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Skinner bahwa *reward* berfungsi sebagai *reinforce*/penguat yang bisa memunculkan respon atau perilaku baru dan akan semakin berkembang apabila diberi rangsangan tertentu.

Reward dan *punishment* dalam pendidikan seringkali tidak dapat terpisahkan, sebagaimana yang dikutip oleh Wasty Soemanto dalam teori pembelajaran behavioristik milik S-R Bond *reward* dapat digunakan untuk meningkatkan respon positif sedangkan *punishment* dapat menimbulkan respon negatif. Keduanya merupakan bagian dari motivasi bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengubah perilaku.⁷ Respon positif bertujuan agar

⁵Devi Rohmatika Khusna, *Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan 2018).

⁶Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal. 35.

⁷Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal. 123.

tingkah laku seseorang yang sudah baik akan terulang atau bertambah, sedangkan respon negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik bisa semakin berkurang frekuensinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, *punishment* atau hukuman dapat menghadirkan situasi yang tidak menyenangkan dan ingin dihindari oleh peserta didik.⁸ Jika strategi tersebut berhasil maka akan ada efek jera dan perilaku yang tidak baik dari peserta didik akan berkurang frekuensinya, namun apabila gagal maka hubungan guru dengan peserta didik bisa menjadi tidak baik karena peserta didik merasa kehilangan percaya diri dan berusaha lari dari situasi belajar.

Alasan peneliti tidak menggunakan *punishment* sebagai variabel independen adalah selain dari dampak negatif pemberian *punishment*, dikarenakan sekolah yang bersangkutan atau SMA Negeri 2 Trenggalek adalah sekolah yang berbasis ramah anak. Hal tersebut diputuskan berdasarkan deklarasi “Sekolah Ramah Anak” yang disahkan oleh Bapak Wakil Bupati pada tanggal 12 Desember tahun 2018, sehingga *punishment* atau hukuman sangat tidak dianjurkan untuk dilakukan. Oleh karena itu peneliti hanya memakai *reward* sebagai variabel independen, ada pun bentuk-bentuk *reward* yang akan peneliti berikan adalah *reward* verbal dan non verbal. *Reward* verbal ini bisa berwujud pujian dan sugesti, sedangkan non verbal berwujud penghormatan atau hadiah.

⁸Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2005), hal. 202.

Melihat hasil penelitian sementara dan keterangan yang penulis peroleh dari guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 2 Trenggalek, permasalahan yang sering timbul akibat lemahnya minat belajar adalah suasana kelas yang kurang kondusif ketika jam pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah, sehingga mereka cenderung mementingkan mata pelajaran yang berhubungan dengan jurusan IPA atau IPS.

Faktor lain yang menunjang permasalahan di atas adalah metode mengajar yang sering digunakan seperti diskusi, presentasi, dan ceramah. Metode tersebut bisa menjadi pemicu peserta didik kurang aktif dan sibuk sendiri ketika teman atau guru menyampaikan materi, oleh karena itu penguatan/*reward* perlu diperhatikan guru sebagai strategi mengajar untuk meningkatkan minat, mengingat minat memiliki peran penting terhadap keberhasilan belajar.

Ada pun indikator minat yang dimaksud adalah ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan belajar.⁹ Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Siswa yang merasa tertarik pasti akan menaruh minat pada pelajaran tersebut, terus mencari tahu dan berusaha memahami pelajaran dengan semangat dan antusias. Tapi faktanya ini tidak terjadi karena hanya sebagian kecil yang memiliki

⁹Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 19.

antusiasme untuk bertanya atau menambahkan pendapat ketika pembelajaran berlangsung.

Perhatian siswa berhubungan dengan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengertian dan pengamatan, jadi apabila siswa memiliki perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari maka jiwa dan pikirannya akan terfokus pada hal tersebut. Pada praktiknya ketika guru menjelaskan tidak semua peserta didik fokus terhadap objek yang dibicarakan, misalnya bermain hp secara diam-diam.

Terakhir mengenai keterlibatan, seorang siswa yang memiliki keterlibatan besar dalam belajar menunjukkan bahwa ia tertarik serta menaruh perhatian besar terhadap pelajaran yang diminatinya. Keterlibatan bisa dilihat melalui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti melihat, mendengarkan, membaca, atau mengerjakan soal terkait pelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis berinisiatif untuk membahas lebih mendalam mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap minat siswa belajar PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek khususnya kelas X dengan judul: “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Siswa Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Pengaruh pemberian *reward* terhadap ketertarikan siswa belajar mata pelajaran PAI.
 - b. Pengaruh pemberian *reward* terhadap perhatian siswa belajar mata pelajaran PAI.
 - c. Pengaruh pemberian *reward* terhadap keterlibatan siswa belajar mata pelajaran PAI.
 - d. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.
 - e. Siswa sering menyibukan diri sendiri ketika pembelajaran berlangsung.
2. Pembatasan Masalah
- a. Pengaruh pemberian *reward* terhadap ketertarikan siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.
 - b. Pengaruh pemberian *reward* terhadap perhatian siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.
 - c. Pengaruh pemberian *reward* terhadap keterlibatan siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan dalam pembatasan masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi objek dan fokus penelitian, yaitu:

1. Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap ketertarikan siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek?

2. Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap perhatian siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek?
3. Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap keterlibatan siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh pemberian *reward* terhadap ketertarikan siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan pengaruh pemberian *reward* terhadap perhatian siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pemberian *reward* terhadap keterlibatan siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa *Yunani*, kata *hipo* berarti bawah, kurang, atau lemah dan *tesis* berarti teori atau proposisi. Secara umum hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya.¹⁰ Hipotesis juga diartikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹ Tujuan dari penulisan hipotesis adalah sebagai pengarah dan tuntunan penulis dalam mengumpulkan maupun mengolah data. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰Irianton Aritonang, dkk. *Aplikasi Statistika dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan* (Yogyakarta: Media Presindo, 2005), hal. 84.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64.

1. Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap ketertarikan siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.
2. Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap perhatian siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.
3. Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap keterlibatan siswa belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu pihak-pihak terkait, ada pun kegunannya antara lain:

1. Teoritis

Penulis berharap karya ilmiah berikut dapat bermanfaat dalam menambah wawasan, informasi, dan pengalaman mengenai cara-cara membangkitkan minat belajar siswa. Menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, serta menjadi latihan untuk terus memperbaiki pengetahuan kepenulisan karya ilmiah.

2. Praktis

- a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan perbendaharaan karya ilmiah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai literatur bidang pendidikan, terutama mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap minat siswa belajar PAI.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan serta sebagai bahan masukan kepada guru PAI untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, motivasi, dan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kedepannya.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal siswa memacu minat dan semangat belajar agar prestasi belajar semakin meningkat, khususnya pada mata pelajaran PAI.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pertimbangan bagi peneliti yang memiliki ketertarikan penelitian dibidang pendidikan, bisa menjadi acuan dan referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami judul agar tidak salah menafsirkan istilah yang ada di dalamnya, sebagai kata kunci penegasan istilah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. *Reward*

Reward merupakan perangsang atau motivasi untuk meningkatkan kinerja pegawai yang umumnya diberikan dalam bentuk finansial seperti intensif, tunjangan, bonus, dan komisi.¹² Dalam bidang pendidikan *reward* diberikan sebagai apresiasi kepada siswa agar semangat belajarnya semakin meningkat. Imbalannya bisa berupa pujian, tambahan nilai, atau sesuatu yang berupa benda.

b. Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai oleh keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut.¹³

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam tidak lain adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana guna membentuk peserta didik yang beriman, memiliki kesadaran yang tulus dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala segi kehidupan baik yang sedang atau akan ditempuhnya.¹⁴

2. Secara Operasional

¹²Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hal. 315.

¹³Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 305.

¹⁴Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hal. 4.

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Minat Siswa Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek” adalah penerapan pemberian rangsangan, *reinforcement*/penguatan berupa *reward*/imbalan kepada siswa agar minat belajarnya semakin meningkat sehingga prestasi belajarnya akan semakin baik. Ada pun indikator minat belajar yang dimaksud adalah ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar, imbalannya bisa berbentuk pujian, tambahan nilai, atau sesuatu yang berupa benda. Pemberian *reward* ini dapat dilaksanakan melalui kebijakan guru dan persetujuan kepala sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai jalannya penulisan karya ilmiah agar dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Sistematika pembahasan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Bagan, Daftar Lampiran, Abstrak, dan Daftar Isi.

Bagian inti terdiri dari enam bab yang saling berhubungan, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan

Penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) Kegunaan Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: a) Deskripsi Teori, B) Penelitian Terdahulu, C) Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi, Samping, dan Sampel, d) Kisi-kisi Instrumen Penelitian, e) Instrumen Penelitian, f) Data dan Sumber Data, g) Teknik Pengumpulan Data, h) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) Deskripsi Data, b) Analisis Deskriptif Data, c) Analisis Uji Instrumen, d) Analisis Uji Prasyarat, e) Analisis Uji Hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: a) Rekapitulasi Hasil Penelitian, b) Hasil Pembahasan.

BAB VI Penutup, terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran.